

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

McLuhan dan Quentin Fiore mengungkapkan media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat hal tersebut menandakan bahwa media menjadi salah satu bagian terpenting bagi masyarakat dan manusia sendiri tidak akan pernah bisa terlepas dari media itu sendiri. Saat ini lebih besar tingkah laku manusia baik buruknya diciptakan dari media yang dikosumsinya setiap waktu.¹

Fenomena yang terjadi pada santri di Pondok Pondok Pesantren Darussalam Kota Kediri adalah santri yang berasrama disana memiliki dua kategori, yang pertama santri yang mengaji ilmu agama dengan kuliah (sekolah formal) dan yang kedua santri yang hanya mendalami ilmu agama saja tanpa sekolah formal.

Santri yang sekolah formal diberikan keringan oleh pondok untuk menggunakan alat elektronik berupa handpone untuk menunjang pembelajaran. Karena pondok semua memiliki aturan untuk membuat keadaan kegiatan di pondok menjadi tertib, sehingga mereka diberikan batasan menggunakan alat komunikasi mulai pagi hari sampai sere hari. Berbeda dengan santri yang hanya menjalami agama saja tanpa sekolah formal mereka mutalak tidak diperbolehkan menggunakan handpone.

¹ McLuhan M dan Quentin Fiore, "*The Medium is The Massage*", (New York: Bantam Books, 1967).

Media sosial menurut Boyd berbagai perarangkat lunak yang menjadikan individu dan komunitas untuk melakukan berbagai komunikasi, berkumpul, berbagi, bermain bersama dan saling berkolaborasi. Kekuatan pada media sosial terletak di *user-generated* (UGC) yang mana para pengguna dapat menghasilkan suatu konten bukan hanya mengandalkan editor seperti di intansi media massa. Sehingga kegiatan yang dilakukan dengan media sosial merupakan kegiatan dua arah dalam bentuk pertukaran, saling berkenalan, kolaborasi baik dalam tulisan, visual ataupun audiovisual.²

Media sosial yang digunakan para santri formal untuk belajar, memperoleh pengetahuan dan informasi. Sehingga media sosial memiliki pengaruh terhadap pengetahuan santri formal dalam pengetahuan dan wawasan informasi yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial. Pada kehidupan sehari-hari mereka jika bertemu di kelas ketika masa mengaji, biasanya santri yang tidak sekolah formal lebih memilih diam jika santri yang kuliah sedang membahas informasi ataupun berita yang sedang diperbincangkan media sosial saat itu. Fenomena tersebut sejalan dengan teori komunikasi *spiral of silence* dimana kelompok minoritas memiliki rasa takut terisolasi oleh kelompok dominan.³

Diseminasi merupakan sesuatu perbuatan yang ditunjukkan pada targetnya bisa individu ataupun sekelompok orang agar mereka memiliki kesadaran

² Danis Puntoadi, "Menciptakan Penjualan Melalui Social Media," *Elex Media Komputindo*, Jakarta 2011.

³ Yan Hendra, "*Spiral of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori*," *Jurnal Simbolika*, 2019, <http://dx.doi.org/10.31289/simbolika.v5i2.2859>.

menerima, memperoleh informasi.⁴ Pada fenomena yang di teliti ini bahwa santri yang non formal mengalami diseminasi oleh santri yang sekolah formal untuk bisa menerima informasi yang sedang dibicarakan oleh media online. Sehingga ketika mereka berkomunikasi memiliki keserasian dalam pembahasannya. Sehingga rasa takut terisolasi pun akan hilang dengan sendirinya.

Disini peneliti tertarik untuk mengangkat judul Fenomena Spiral Of Silence Daam Konteks Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri tersebut karena akan didapati bahwa adakalanya suatu teori komunikasi *spiral of silence* akan menjadi lemah jika teori tersebut sudah tidak dapat menerangkan, menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi secara fokus. Dan bisa saja teori komunikasi *spiral of silence* hanya menjadi sebuah asumsi seiring dengan beragam fenomena yang banyak terjadi di masyarakat.

Berdasarkan fenomena diseminasi informasi melalui media sosial yang akan dipaparkan oleh peneliti akan didapati santri non formal dapat memperoleh informasi yang akan mereka konsumsi dari santri formal yang memperoleh informasi dari media sosial mereka masing- masing. Dari proses diseminasi akan terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap santri non formal (salafi).

⁴ Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag, *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik - Rajawali Pers* (PT RajaGrafindo Persada, 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa fokus penelitian pada tulisan ini adalah :

1. Bagaimana Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darussalam dalam Perspektif Teori *Spiral Of Silence* ?
2. Bagaimana Dampak Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darussalam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darussalam dalam Perspektif Teori *Spiral Of Silence*.
2. Untuk Mengetahui Dampak Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darussalam.

D. Kegunaan Penelitian

Ada pun kegunaan dari penelitian dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat mengetahui lebih luas tentang pengaplikasian *teori spiral of silence* dalam berbagai fenomena yang terjadi di khalayak.

2. Bagi Santri Darussalam, teori *spiral of silence* menjadi pengaplikasian tentang teori tersebut, apakah teori tersebut dapat membuktikan atau bahkan memiliki kelemahan.
3. Bagi Masyarakat, teori *spiral of silence* memiliki keterbatasan dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat. Sehingga dapat merubah teori tersebut sebagai sebuah asumsi saja.
4. Bagi Civitas Akademik, teori *spiral of silence* pada fonomena ini bisa bermanfaat untuk bahan kajian berikutnya.

E. Definisi Penelitian

Untuk menghindari salahnya persepsi dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis berusaha menjelaskan dari istilah pokok yang terkadang dalam judul penelitian tersebut :

1. *Spiral Of Silence*

Spiral Of Silence merupakan teori yang dikemukakan oleh Elisabeth Noelle Neumann dan pada saat itu sangat berjajalah media massa. Teori yang menjelaskan bahwa kaum minoritas akan terkalahkan dengan kaum mayoritas, dimana kaum minoritas ini akan merasa takut terisolasi. Kaum minoritas akan lebih bungkam dan tenggelam keadaannya sehingga mereka ikut dengan kamu mayoritas.⁵

“*Spiral*” dalam bahasa Indonesia memiliki makna “lingkaran”, sedangkan “*silence*” memiliki arti “keheningan”. Jadi teori *spiral of*

⁵ Mohammad Thorvy Qalbi dan Ari Nurcahyo, “Perkembangan Teori Spiral Keheningan Dalam media Sosial,,” *media publica*, 2017.

silence ini merepukan “teori lingkaran keheningan”, dimana kaum minoritas lebih memilih untuk membisu dari pada mengungkapkan pendapat atau opininya.

2. Diseminasi

Diseminasi (*Dissemination*) sesuatu perbuatan yang ditunjukkan pada targetnya bisa individu ataupun sekelompok orang agar mereka memiliki kesadaran menerima, memperoleh informasi dan akhirnya mereka memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi sebagai tindakan inovasi yang teorganisasi yang direncanakan persebarannya dengan matang menurut pandangan jauh kedepannya, melalui diskusi, forum lainnya yang sengaja disusun sehingga ada tindakan sepakat untuk melakukan inovasi.⁶

3. Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang mendasar bagi pengetahuan, dan penduduk yang terdidik dan berpengetahuan adalah penduduk yang mengalami pemberdayaan dan oleh karena itu dapat berpartisipasi dalam urusan penduduk, pembangunan sosial, dan kemajuan. Hak publik untuk menikmati kebebasan berekspresi dan akses terhadap informasi merupakan hal yang penting untuk mengkonsolidasikan dan membangun masyarakat yang demokratis, sipil, dan sehat yang menghargai hak-hak manusia dan benar-benar melayani publik.⁷

⁶ Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag, *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik - Rajawali Pers*.

⁷ Dharlinda Suri, “Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Lampung 2019.

4. Media Sosial

Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*). Media sosial bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait Fenomena Spiral Of Silence Dalam Konteks Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri, terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti laksanakan, diantaranya :

1. Yan Hendra, "*Spiral of Silence Theory* Versus Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori". Fokus penelitian ini adalah hadirnya perkembangan teknologi media baru yang sifat online menjadikan munculnya fenomena- fenomena baru di masyarakat. Sehingga teori *spiral of silence* menjadi lemah karena bukti yang ada di masyarakat. Saat ini masyarakat yang memiliki pendapat lebih sedikit dengan

⁸ Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi* (Tirtayasa EKONOMIKA, 2017).

pendapat masyarakat yang lebih dominan, mampu dan lebih berani mengemukakan pendapatnya pada media baru. Sehingga teori ini tidak mampu lagi menjelaskan fenomena baru pada masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku komunikasi masyarakat dapat berubah dari perkembangan masyarakat. Sehingga teori spiral keheningan ini memiliki titik kelemahan terhadap isu yang berkembang pada masyarakat. Dari hal itu semua para ilmuwan dapat mengembangkan teori baru dengan fenomena yang terjadi, sehingga dapat menjelaskan fenomena komunikasi yang selalu berubah-ubah.⁹

2. Rahayu Ramadani dan Mifda Hilmiyah, “Pembentukan Citra Politik di Media Sosial Twitter”. Fokus penelitian ini adalah bahwa komunikasi melalui media massa menjadi faktor terpenting bagi tokoh politik mempertahankan dan mengundang citra politik pada masyarakat. Pesan kampanye dan pencitraan tokoh politik yang di sampaikan kepada masyarakat menjadi pertarungan yang harus dilakukan secara strategis. Melalui Twitter para politikus melakukan pendekatan melalui teori eksistensi dan teori spiral kesunyian. Pada teori spiral kesunyian ini pendapat masyarakat dominan akan lebih unggul dari pada pendapat masyarakat minoritas. Fonomena yang sering terjadi di masyarakat bahwa yang minoritas akan lebih diam dan mengikuti masyarakat yang dominan. Hasil penelitian ini adalah twitter yang memiliki pengguna lebih meluas menjadi alat membangun pencitraan tokoh politik yang mana informasi

⁹ Yan Hendra, “Spiral of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori.”

yang telah diterima akan diangkat pada media massa dan elektronik lainnya. Karena pada dasarnya apa yang masyarakat lihat itulah yang mereka terima. Dengan demikian pencitraan politik akan membuat masyarakat menganggap bahwa itu semua akan menjadi solusi yang di butuhkan Negara saat ini.¹⁰

3. Rafiqoh dan Ageng Rara Cindoswari. “Pengaruh Pengguna Media Online Terhadap Perilaku *Cyberbulliyng* pada Tayangan *Youtube* Yusi Fadilla”. Fokus penelitian ini adalah Pembentukan perilaku cyberbullying terhadap pengguna media online ternyata sangat mempengaruhi pengguna lainnya juga. Perilaku bullying yang terjadi di sosial media terhadap seseorang itu bisa dari akibat seseorang melakukan hal yang sebaliknya kepada orang lain. Karena pengguna internet banyak dan mereka dapat melihat apapun tanpa privasi sehingga mudah untuk berkomentar sesukanya. Seperti pada siaran *Youtube* Yusi Fadilla ia banyak menerima *bulliyng* karena tayangan makannya yang berlebihan. Hasil penelitian ini adalah teori *spiral of silence* masuk pada isu tersebut karena pelaku *bulliyng* yang jumlahnya banyak mereka tidak merasa khawatir. Karena yang melakukan *bulliyng* banyak dan mereka merasa memiliki pendapat yang sama sehingga mereka berani untuk mengungkapkannya walaupun perlakuan *bulliyng* merupakan tindakan yang agresif.¹¹

¹⁰ Rahayu Ramadan dan Mifda Hilmiyah, “Pembentukan Citra Politik di Media Sosial *Twitter*,” *Komunida*, 2019.

¹¹ Rafiqoh dan Ageng Rara Cindoswari, “Pengaruh Pengguna Media Online Terhadap Perilaku *Cyberbulliyng* pada Tayangan *Youtube* Yusi Fadilla,” *Jurnal Simbolika*, t.t.

4. Agus Salim. “Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas Dalam Berkomunikasi di Media Sosial (Studi Pada Kelompok Minoritas *Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender* (LGBT) di Media Sosial Instagram)”. Media sosial seperti *facebook, instagram* dan *whatsapp* yang dijadikan masyarakat sebagai bertukar informasi atau hanya sekedar berkomunikasi memanglah sangat penting. Semakin majunya teknologi di Negara berkembang semakin pentingnya bagi mereka menggunakan media sosial. *Spiral of silence* menggambarkan kaum minoritas yang lebih terisolasi oleh kaum mayoritas, seperti halnya kelompok LGBT jika mengungkapkan pendapatnya di media sosial mereka lebih mendapatkan hujatan dari kaum mayoritas. Walaupun demikian mereka menjadikan media sosial sebagai bentuk menyampaikan pendapatnya secara luas kepada kaum mayoritas. Hasil penelitian ini adalah Media sosial dijadikan alat oleh kaum minoritas seperti LGBT untuk mengaktualisasikan suara, hak mereka dan keberadaan mereka saat ini. Salah media sosial yang mereka gunakan adalah instagram dan sangat dibanjiri hujatan dan tentangan oleh kaum mayoritas tentang permasalahan LGBT.¹²
5. Eka Sri Dana Afriza, Indah Suryawati, Junaidi, A. Mirza Ronda, Rahtika Diana. “Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigai Dalam Perspektif Teori *Spiral* Keheningan”. Fokus penelitian ini adalah Rasisme terhadap manusia Papua adalah konstruksi sosial yang sudah disediakan oleh wacana tentang ras kulit putih beradab’ versus ‘ras kulit hitam tak

¹² Agus Salim, “Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas Dalam Berkomunikasi di Media Sosial (Studi Pada Kelompok Minoritas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Media Sosial Instagram),” *Jurnal Sinta*, 2020.

beradab. Di sisi lain, masalah konflik agraria dan perampasan tanah untuk perkebunan, eksploitasi hutan, dan tambang yang semakin akut tidak selalu dibicarakan bersamaan sebagai salah satu ekspresi rasisme dari pembangunan Indonesia di Papua. Hasil dari penelitian ini adalah rasisme menjadikan kerusakan massal kepada suatu kelompok. Perspektif teori *spiral* keheningan, hal ini dapat dipandang sebagai sebuah situasi di mana *spiral* keheningan yang awalnya ada pada para korban rasisme sepanjang sejarah telah mulai putus dan iklim pendapat telah menjadi lebih seimbang dan pengaruh-pengaruh sosial mulai mendorong para korban untuk mulai bersuara. Noelle-Neumann yang menggagas teori ini menyatakan bahwa ada individu-individu tertentu yang bersifat keras, dalam artian tetap akan berbicara walaupun dirinya minoritas. Individu-individu keras ini yang kemudian menjadi benih bagi pertumbuhan masalah sedemikian hingga posisinya terus berkembang dan akhirnya tidak lagi minoritas dan memulai perubahan sosial.¹³

Tabel 1.1 Gap Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Analisis
1	<i>Spiral of Silence Theory</i> Versus	Menjadikan teori <i>spiral of silene</i> menjadi lemah karena isu- isu yang	Menggunakan teori <i>Spiral Of Silence</i> dan media baru berupa	Memperkuat isu terhadap teori komunikasi massa <i>spiral of silence</i> yang

¹³ Eka Sri Dana Afriza dkk., “Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigai Dalam Perspektif Teori Spiral Keheningan,” *Communication*, Jakarta 2021.

	Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori.	banyak berkembang di masyarakat.	media online.	menjadi asumsi jika diterapkan pada media sosial.
2	Pembentukan Citra Politik di Media Sosial Twitter.	Menjadikan twitter sebagai alat utama agar orang-orang politik menang dalam kampanye karena penggunaanya yang lebih banyak pasti akan mendapatkan suara yang mayoritas, setelah itu diangkat menjadi berita media massa.	Menggunakan teori <i>Spiral Of Silence</i> dan menggunakan media massa dan online seperti twitter.	Informasi yang sering diterim dan terlihat dari kalangan mayoritas akan lebih diterima oleh kalangan minoritas karena mereka meyakini pendapat mayoritas lebih meyakinkan.
3	Pengaruh Pengguna Media Online Terhadap	Teori <i>spiral of silence</i> dijadikan sebagai tindakan <i>Cyberbulliying</i> di media online	Menggunakan teori <i>Spiral Of Silence</i> dan menggunakan media online	Teori spiral of silence menjadikan kalangan mayoritas lebih mendominasi dalam berpendapat

	Perilaku <i>Cyberbulliyi</i> <i>ng</i> pada Tayangan <i>Youtube</i> Yusi Fadilla.	karena merasa memiliki perasaan yang sama sehingga mampu menggungkapkan suaranya.	seperti youtube.	sehingga pendapat merekalah yang lebih diunggulkan
4	Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas Dalam Berkomunika si di Media Sosial (Studi Pada Kelompok Minoritas <i>Lesbian,</i> <i>Gay,</i> <i>Biseksual,</i> <i>dan</i> <i>Transgender</i> (LGBT) di Media Sosial Instagram).	Berangkat dari teori <i>spiral of silence</i> mereka kaum minoritas memanfaatkan media sosial untuk bersuara tentang hak mereka.	Menggunakan teori <i>Spiral Of</i> <i>Silence</i> dan menggunakan media sosial.	Media sosial sangat berpengaruh dalam berpendapatnya kaum minoritas karena dengan media sosial mereka tidak memikirkan keterisolasiannya dengan orang lain yang mereka tidak mengetahuinya.

5	Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigi Dalam Perspektif Teori <i>Spiral</i> Keheningan.	Kaum minoritas yang memiliki sifat keras akan terus menerus berkembang mempengaruhi yang lainnya sehingga lama kelamaan mereka menjadi kaum mayoritas.	Menggunakan teori <i>Spiral Of Silence</i> .	Sikap keras yang dimiliki seseorang membuat mereka tidak takut meskipun berada pada kelompok minoritas. Teori <i>spiral of silence</i> ini menjadi tidak berarti oleh mereka yang bersikap keras.
---	---	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini yaitu: bagian awal skripsi yang terdiri dari sampul depan, halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan juga abstrak.

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu dan, g) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka yang membahas tentang : a) Perspektif Fenomena, b) Teori *Spiral Of Silence*, c) Konteks Diseminasi Informasi, d) Media Sosial

Bab III : Metode penelitian membahas tentang : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup berupa kesimpulan, saran-saran dan bagian akhir berupa uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan pernyataan.

